

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap sistem keuangan HKBP Kramat Jati sebagai berikut:

1. Sistem keuangan berbasis website yang telah dibuat dan dikembangkan dapat menggantikan pencatatan keuangan menggunakan Microsoft Excel.
2. Sistem keuangan gereja HKBP kramat Jati telah dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, meliputi *login*, pengelolaan data jemaat, data majelis, kategori huria, kategori sosial, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, serta pembuatan laporan keuangan gereja. Sistem ini juga dilengkapi dengan kemampuan manajemen akun pengguna, sehingga dengan adanya sistem ini diharapkan dapat menjadi *modern*, aman, dan efektif.
3. Penelitian ini menggunakan metode waterfall dan analisis PIECES, yang dapat membantu dalam pembuatan website sehingga menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
4. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan huria dan sosial dilakukan secara otomatis dan tersimpan dalam database.
5. Sistem ini dapat memudahkan audit dalam proses pemeriksaan dan pengawasan keuangan secara berkala sehingga terciptanya transparansi dan pengelolaan keuangan.
6. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode Black Box Testing dan User Acceptance Testing (UAT), yang menunjukkan bahwa seluruh fitur berfungsi sesuai harapan dan sistem diterima dengan baik oleh pengguna akhir. Black Box Testing dilakukan terhadap 34 skenario pengujian dengan tingkat keberhasilan 100%, sedangkan UAT dilakukan terhadap 38 skenario penggunaan sistem oleh pengguna akhir sebagai bentuk validasi kesesuaian sistem terhadap kebutuhan pengguna.

5.2. Saran

Dalam pembuatan sistem keuangan HKBP kramat Jati ini masih banyak hal yang dapat dikembangkan, seperti :

1. Mengadakan pelatihan penggunaan sistem bagi bendahara, dewan gereja dan badan audit untuk memastikan semua pihak dapat memahami cara penggunaan sistem dengan baik dan mengurangi resiko kesalahan.
2. Pemeliharaan dan peningkatan sistem perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik, tetap aman, dan dapat mengikuti perkembangan kebutuhan gereja. Langkah ini penting untuk meningkatkan keamanan data, sehingga informasi yang tersimpan di dalam sistem tetap terlindungi dari risiko kerusakan, kehilangan, atau akses yang tidak sah.
3. Pada fitur jemaat perlu ditingkatkan agar dapat menampilkan data berdasarkan struktur keluarga sehingga informasi menjadi lebih terstruktur dan mudah dipantau.
4. Pada sistem, perlu ditambahkan fitur histori penggunaan yang mencakup informasi seperti waktu *login* dan *logout*, aktivitas yang dilakukan oleh pengguna (seperti penambahan, pengeditan, penghapusan data), serta rincian data yang diakses. Fitur ini bertujuan untuk memperkuat aspek keamanan, mempermudah proses audit, dan meningkatkan akuntabilitas atas setiap aktivitas pengguna di dalam sistem.